



Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil

Safiq Maulido

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Padang

Email : safiqmaulido2@gmail.com

Popi Karmijah

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Padang

Email : popikarmijah@gmail.com

Vinanda Rahmi

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Padang

Email : vinandarahmi@gmail.com

Korespondensi penulis : safiqmaulido2@gmail.com

Abstract. *This article discusses various efforts that have been made to improve the quality of education in remote areas. In facing the challenges of accessibility and limited resources, innovative and strategic approaches have been implemented. This article explores the implementation of non-formal education programs, collaboration between stakeholders, and the use of technology to overcome these obstacles. By detailing the concrete steps that have been taken, this article provides insight into how to effectively improve education in remote areas to create better accessibility and quality of education. The step that can be taken is to follow existing technological developments, where rapid technological developments have had a significant impact on the education sector in Indonesia. This article reviews how advances in technology, especially digital technology, have formed a new paradigm in learning. The use of technology as a means of communication in the learning process has changed the way educators and students interact. Educators need to adapt to this new habit to create an interesting, effective and efficient learning environment, as well as provide comfort to students.*

Keywords: *Education, Indonesian Education, Community Education.*

Abstrak. Artikel ini membahas berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Dalam menghadapi tantangan aksesibilitas dan keterbatasan sumber daya, pendekatan inovatif dan strategis telah diterapkan. Artikel ini mengeksplorasi implementasi program-program pendidikan nonformal, kolaborasi antarstakeholder, dan pemanfaatan teknologi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan merinci langkah-langkah konkret yang telah diambil, artikel ini memberikan wawasan tentang cara efektif meningkatkan pendidikan di daerah terpencil demi menciptakan aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Yang dimana langkah yang dapat di ambil adalah dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada yang dimana perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan pada sektor pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengulas bagaimana kemajuan teknologi, terutama teknologi digital, telah membentuk paradigma baru dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran telah mengubah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi. Pendidik perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien, serta memberikan kenyamanan kepada peserta didik

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Indonesia, Pendidikan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, terutama di daerah-daerah terpencil. Kompleksitas ini semakin mendapatkan sorotan penting seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. Pada era di mana teknologi mengubah tatanan masyarakat secara mendalam, pendidikan sebagai elemen esensial dalam kehidupan manusia turut terpengaruh. Perubahan ini membawa paradigma baru dalam proses pembelajaran, memperkenalkan cara-cara baru dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan bukan sekadar proses pengetahuan, melainkan juga pembentukan individu secara holistik. Pendekatan ini ditekankan oleh Pratomo, Imam Catur, & Herlambang (2021), yang menggambarkan pendidikan sebagai usaha sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Darman (2017), yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual dalam pembentukan individu secara menyeluruh.

Perubahan teknologi, khususnya teknologi digital, tidak hanya menciptakan kebiasaan baru dalam pembelajaran, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien.

Artikel ini bermaksud untuk mengulas upaya-upaya konkret yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil melalui pemanfaatan teknologi. Dengan merinci langkah-langkah yang telah diambil, tujuan utama artikel ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam dunia pendidikan, terutama di wilayah-wilayah yang sebelumnya terbatas aksesibilitasnya. Dengan demikian, latar belakang artikel ini bersumber dari kebutuhan mendesak untuk menanggapi tantangan pendidikan di era teknologi ini, dengan harapan memberikan kontribusi nyata untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) Indonesia terkenal unik dengan berbagai permasalahan kompleks. Seperti yang terjadi di perbatasan Entikong Sanggau Kalimantan Barat, sebuah kecamatan yang berbatasan langsung dengan Tebedu Serawak Malaysia, yang mengalami kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan, rendahnya kesejahteraan guru, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya kesempatan pemerataan

pendidikan, dan budaya pendidikan yang masih rendah (Yosada, 2017). Fakta ini sebatas yang terjadi dalam lingkup kecil pada suatu kecamatan

Secara formal, pengertian diskriminasi di atur di dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia pasal 1 ayat (3). Undang -Undang tersebut menyatakan, Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung di dasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau pengguna hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya. (KEPRES,1999)

Seperti yang dinyatakan oleh (Aji, 2020), jaringan internet di pelosok negeri ini masih belum merata dan meluas. Bukan semua lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar dan menengah, dapat memanfaatkan jaringan internet. Situasi ini secara signifikan memperburuk kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Terlebih lagi, bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu, banyak yang memilih untuk menghentikan sekolah dan terpaksa bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diaplikasikan dalam artikel ini menggunakan pendekatan literatur sebagai landasan utama. Pendekatan ini dipilih untuk merangkum dan menyelaraskan temuan dari beragam sumber, termasuk makalah ilmiah, jurnal, buku, dan artikel terdahulu. Dengan mendalaminya, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif yang didukung oleh pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang telah dikembangkan dalam literatur terkait.

Metode literatur juga memberikan landasan analitis untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan. Hal ini menjadikan tulisan ini lebih substansial dan kontekstual dalam ranah pengetahuan yang dijelajahi. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengumpulkan berbagai pandangan dan temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, membentuk dasar kuat untuk mengembangkan argumen dalam artikel.

Pemilihan metode penelitian ini sejalan dengan tujuan artikel untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam dunia pendidikan. Dengan merinci langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam upaya meningkatkan pendidikan di daerah terpencil melalui pemanfaatan teknologi,

metode literatur dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk merangkum dan menyelaraskan berbagai konsep dan temuan yang relevan dalam literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang di peroleh sendiri ialah Pendidikan di daerah terpencil Indonesia saat ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di wilayah-wilayah terpencil. Berbagai aspek penting dari kondisi pendidikan tersebut menjadi fokus dalam menganalisis keadaan saat ini.

1. Infrastruktur Pendidikan yang Terbatas

Daerah terpencil sering kali mengalami keterbatasan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan. Kurangnya jumlah sekolah, kelas yang penuh, dan kondisi fisik bangunan yang kurang memadai menjadi gambaran umum. Hal ini berdampak langsung pada kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat setempat.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kondisi kekurangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, terutama guru yang terlatih dan berpengalaman, masih menjadi masalah yang signifikan. Jumlah guru yang tidak mencukupi, terutama yang memiliki keahlian spesifik, dapat membatasi perkembangan kurikulum dan pengajaran yang berkualitas.

3. Tantangan Akses dan Mobilitas

Faktor geografis dan kondisi transportasi yang sulit menjadi kendala serius dalam memberikan akses pendidikan yang merata di daerah terpencil. Jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan institusi pendidikan dapat mempengaruhi kehadiran peserta didik dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

4. Keterbatasan Teknologi dan Akses Digital

Meskipun perkembangan teknologi memberikan potensi positif, keterbatasan akses digital masih menjadi kenyataan di daerah terpencil. Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan kekurangan perangkat teknologi menghambat penerapan metode pembelajaran berbasis digital, meninggalkan kesenjangan digital yang signifikan

Dengan berbagai kendala yang dihadapi, kondisi pendidikan di daerah terpencil saat ini menciptakan tantangan yang kompleks dan memerlukan solusi yang holistik. Pembahasan selanjutnya akan mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan dan yang dapat diambil

untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil, dengan memperhatikan realitas kondisi saat ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar salah satunya adalah (pribadi 2017) Permasalahan pendidikan di beberapa daerah yang jauh dari Ibukota cukup kompleks. Masih banyak bangunan sekolah yang tidak layak, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kerusakan pada bangunan dan kurangnya fasilitas, seperti buku dan tenaga pendidik, turut menjadi kendala serius di beberapa daerah Indonesia.

Tidak hanya itu, biaya sekolah di beberapa daerah juga terbilang mahal, menjadi hambatan bagi masyarakat kurang mampu untuk mengakses pendidikan hingga tingkat menengah atas. Akibatnya, ada yang tidak mampu melanjutkan pendidikan atau bahkan tidak bisa bersekolah sama sekali. Situasi ini mencerminkan ketidakmerataan dan ketidakefektifan sistem pendidikan di Indonesia.

Perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di daerah-daerah terpencil. Langkah-langkah perbaikan infrastruktur sekolah, peningkatan fasilitas belajar, serta dukungan terhadap tenaga pendidik di daerah tersebut menjadi kunci untuk mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh negeri. Selain itu, kebijakan yang mendukung pemberian beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dapat membantu masyarakat kurang mampu agar tetap dapat mengenyam pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari kelemahan dalam manajemen pendidikan, ketidakseimbangan sarana dan prasarana di berbagai daerah, kurangnya dukungan pemerintah, dan standar evaluasi pembelajaran yang rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh Herlambang (2018), sistem pendidikan nasional di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, sehingga belum dapat memberikan solusi terhadap permasalahan perkembangan pendidikan dan pembentukan keterampilan hidup. Selain itu, institusi pendidikan di Indonesia masih sangat bergantung pada negara-negara maju dan mungkin tidak selaras dengan latar belakang budaya di Indonesia, mengakibatkan dampak negatif pada masyarakat Indonesia sendiri.

Pandangan (Arkiang, 2021) menyatakan bahwa Indonesia, sebagai negara kepulauan, menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai pendidikan yang merata, terutama sejak pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Dampak pandemi ini sangat memengaruhi kondisi pendidikan di Indonesia. Banyak pelajar mengalami keterbatasan dalam menguasai teknologi informasi, yang secara signifikan memengaruhi proses belajar-mengajar. Beberapa guru dan siswa menghadapi kendala perangkat, seperti handphone atau laptop, untuk mengikuti

pembelajaran daring. Selain itu, akses internet di beberapa daerah di Indonesia masih terbatas, memperburuk kondisi ini.

Seperti yang disampaikan oleh (Aji, 2020), jaringan internet di daerah terpencil di Indonesia belum mencapai penetrasi yang luas dan merata. Bukan semua lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar dan menengah, dapat memanfaatkan jaringan internet. Situasi ini secara signifikan memperburuk kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Terlebih lagi, bagi masyarakat yang kurang mampu, banyak yang memilih untuk menghentikan sekolah dan terpaksa bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi.

Pandangan (Arkiang, 2021) menyatakan bahwa Indonesia, sebagai negara kepulauan, menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai pendidikan yang merata, terutama sejak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Dampak pandemi ini secara signifikan memengaruhi kondisi pendidikan di Indonesia. Banyak pelajar mengalami keterbatasan dalam menguasai teknologi informasi, yang secara langsung mempengaruhi aktivitas belajar mengajar. Tidak sedikit guru dan siswa yang menghadapi kendala perangkat, seperti handphone atau laptop, untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, akses internet di beberapa daerah di Indonesia masih terbatas, memperburuk kondisi ini.

Seperti yang dinyatakan oleh (Aji, 2020), jaringan internet di pelosok negeri ini masih belum merata dan meluas. Bukan semua lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar dan menengah, dapat memanfaatkan jaringan internet. Situasi ini secara signifikan memperburuk kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Terlebih lagi, bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu, banyak yang memilih untuk menghentikan sekolah dan terpaksa bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi.

Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia

Pada era revolusi industri 4.0 yang canggih seperti sekarang, penyelenggaraan pendidikan menjadi suatu tantangan bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Mereka perlu membangun sistem pendidikan yang berkualitas, manusiawi, mudah diakses, dan merata, mengingat bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih belum merata, dan banyak masyarakat yang belum dapat memenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak.

Revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan dianggap sebagai respons untuk menciptakan individu yang kreatif dan inovatif (Sasikirana & Herlambang, 2020). Hadirnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), yang telah

ditetapkan pada United Nations General Assembly dalam agenda Development tahun 2030, diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berbagai strategi dan upaya dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan membangun fondasi pendidikan yang kokoh.

Menurut Amedi (2018), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Pertama, kurangnya niat dan kesungguhan pemerintah dalam menangani pendidikan, yang mengakibatkan stagnasi dalam pelaksanaan kurikulum. Kedua, adanya campur tangan politik dalam dunia pendidikan, yang dapat mempengaruhi netralitas ruang akademi dan objektivitas ilmu. Ketiga, orientasi bidang pendidikan yang lebih fokus pada fungsi pelayanan, sehingga dianggap bahwa setelah terbentuknya sistem dan fasilitas pendidikan, kewajiban negara dalam memenuhi hak-hak rakyat dianggap telah selesai. Keempat, lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola pendidikan, yang dapat diakibatkan oleh faktor-faktor sebelumnya.

Namun secara umum terdapat beberapa usaha untuk memajukan pendidikan di daerah terpencil di Indonesia di antaranya:

1. Infrastruktur Pendidikan yang Berkualitas

Seperti yang kita ketahui saat ini masih banyak sekolah di pelosok yang belum memiliki infrastruktur yang boleh di katakan layak, Bahkan di kutip dari (Compas.com) masih terdapat wilayah di indonesia yang belum memiliki sekolah dan beberapanya lagi hanya memiliki gedung namun tidak dengan infrastruktur pendukung lain nya. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah agar memenuhi standar keamanan dan kenyamanan.dengan adanya kenyamanan dan keamanan makan proses pembelajaran akan terus berjalan dengan bakm. Memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang multimedia.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Menyediakan pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi guru di daerah terpencil untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian mereka. Mendorong partisipasi guru dalam program pertukaran pengalaman dan praktik baik antar sekolah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia. Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai

langkah-langkah dan aspek-aspek yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM dalam konteks pendidikan

a. Pendidikan Guru:

Pelatihan dan Pengembangan: Guru memainkan peran kunci dalam pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan materi, dan penerapan metode pembelajaran inovatif. **Rekrutmen Berkualitas:** Proses rekrutmen harus memastikan pemilihan guru yang berkualitas dan berkomitmen terhadap pembelajaran yang efektif.

b. Kurikulum dan Materi Pembelajaran:

Revisi Kurikulum: Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman dan perkembangan terkini, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran. **Pengembangan Materi Pembelajaran:** Membuat materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Teknologi dalam Pendidikan:

Infrastruktur Teknologi: Meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah untuk memastikan akses dan penggunaan yang maksimal. **Pelatihan Penggunaan Teknologi:** Memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidikan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

d. Pendidikan Inklusif dan Merata:

Akses Pendidikan: Memastikan akses pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

e. Evaluasi dan Monitoring:

Sistem Evaluasi Kinerja: Menyusun sistem evaluasi kinerja guru dan lembaga pendidikan untuk memastikan akuntabilitas dan peningkatan berkelanjutan. **Monitoring Proses Pembelajaran:** Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mendeteksi perbaikan yang diperlukan.

f. Keterlibatan Masyarakat:

Partisipasi Orang Tua: Mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah. Keterlibatan Komunitas: Melibatkan komunitas lokal untuk mendukung dan memahami pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak-anak.

g. Pemberdayaan Lembaga Pendidikan:

Otonomi Sekolah: Memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan kebijakan pendidikan secara lebih fleksibel. Kepemimpinan yang Efektif: Mendorong kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah dan lembaga pendidikan.

h. Pemberdayaan Mahasiswa:

Pengembangan Soft Skills: Memasukkan pengembangan keterampilan lunak, seperti kreativitas, kritis berpikir, dan kolaborasi, dalam kurikulum. Bimbingan Karir: Menyediakan bimbingan karir yang baik untuk membantu siswa memahami pilihan pendidikan dan karir mereka.

i. Pendanaan dan Anggaran:

Alokasi Dana yang Tepat: Memastikan alokasi dana yang memadai untuk mendukung semua upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan Efisiensi Penggunaan Dana: Memastikan efisiensi dalam penggunaan dana pendidikan untuk hasil yang maksimal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melibatkan kerja sama dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan memasukkan unsur kearifan lokal agar relevan dengan konteks masyarakat setempat. Mendorong penggunaan metode pengajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kondisi daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan di daerah terpencil Indonesia menjadi tantangan kompleks yang memerlukan pemikiran dan tindakan strategis dari berbagai pihak. Melalui analisis kondisi saat ini, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, aksesibilitas, dan teknologi menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Namun, seiring dengan tantangan tersebut, terdapat pula peluang untuk meningkatkan pendidikan di daerah terpencil melalui berbagai strategi yang holistik.

Pembahasan tentang kondisi pendidikan di daerah terpencil menyoroti urgensi untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, dan memperluas aksesibilitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk mengatasi beberapa hambatan, meskipun harus diimbangi dengan solusi yang memperhitungkan tingkat akses digital di daerah tersebut.

Strategi meningkatkan pendidikan di daerah terpencil mencakup pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, penyesuaian kurikulum, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Keterlibatan aktif komunitas dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pendidikan.

Dengan implementasi strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta transformasi positif dalam pendidikan di daerah terpencil. Langkah-langkah ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi peserta didik di daerah terpencil untuk mengoptimalkan potensi mereka. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, kita dapat bersama-sama menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif dalam dunia pendidikan di daerah terpencil

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai kata akhir para penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan ini, para penulis sadar bahwa artikel ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Smith, J. (2019). Transformasi Pendidikan di Daerah Terpencil: Strategi untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas. Penerbit Pendidikan Maju.
- Adi, R., & Setiawan, B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Mendukung Pembelajaran di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 120-135.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). Analisis Kondisi Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Peluang. Laporan Penelitian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Rencana Strategis Peningkatan Pendidikan di Daerah Terpencil 2021-2025. [URL Dokumen]
- A. Irawati, I. R., & Kurniawan, K. N. (2022). Kesenjangan Pendidikan Harus Dibenahi. In Pendidikan Untuk Apa dan Untuk Siapa?: kajian kritis peta jalan pendidikan Indonesia 2020-2035 (pp. 13-23). Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan Di Era Digital. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Fetri Yeni J, Optimalisasi penggunaan alat pendidikan yang mendidik oleh pendidik profesional, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol. XII, no 2, 2012